



## Analisis Korelasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Taufiqur Rahman<sup>1\*</sup>, Nur Iszakiah<sup>2</sup>, Faisal Amir<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Madura

<sup>3</sup>STIKes Ngudia Husada Madura

[tauf75@gmail.com](mailto:tauf75@gmail.com)\*

\*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 28-02-2022 Revised: 18-05-2022 Accepted: 30-05-2022 <hr/> <b>Kata kunci:</b> Bayi, Diare, MPASI	Asupan nutrisi yang sehat dan seimbang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kesehatan secara umum. Hal ini bisa tercapai salah satunya melalui pemahaman yang baik dan benar terkait kesesuaian pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan Makanan pendamping ASI (MPASI) terutama pada usia 0-6 bulan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan. Design penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif. Populasi adalah ibu dengan bayi usia maksimal 2 tahun sejumlah 30 dan sampel sejumlah 22 yang diambil dengan tehknik simple random sampling. Uji statistik menggunakan Chi Square dengan $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 59% responden yang diberikan MPASI tidak mengalami diare. Hasil uji statistik menggunakan Chi square didapatkan p value $0.217 > 0.05$ . Artinya tidak ada hubungan signifikan antara pemberian MPASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan Tahun 2019. Hal ini mungkin karena MPASI bukan satu-satunya etiologi penyebab diare, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya diare. Selain itu ibu juga memahami kaidah pemberian MPASI, berkonsultasi dengan petugas kesehatan dan menjaga kebersihan.
<b>Key word:</b> Baby, Diarrhea, MPASI	<b>ABSTRACT</b> Intake of healthy and balanced nutrition by infants for physical growth, mental development and general health. One of the ways to achieve this is through a good and correct understanding of exclusive breastfeeding and complementary feeding, especially for the first 0-6 months of age. This study aims to determine the relationship between complementary feeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months in Teja Barat Village, the Work Area of the UPT Puskesmas Teja, Pamekasan Regency. The design of this research is correlation analytic with retrospective approach. The population is mothers with babies with a maximum age of 2 years, the total is 30 and the number of samples is 22, which is taken using a simple random sampling technique. Statistical test using Chi Square with $<0.05$ . The results showed that most of the 59% of respondents who were given complementary foods did not experience diarrhea. The results of statistical tests using Chi square obtained p value $0.217 > 0.05$ . This means that there is no significant relationship between the provision of complementary foods and the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months in Teja Barat Village, the Work Area of the Teja Health Center UPT, Pamekasan Regency in 2019. This may be because complementary foods are not the only cause of diarrhea, but there are many factors that influence the occurrence diarrhea. In addition, mothers also understand the discovery of complementary foods, as well as health workers and maintaining cleanliness.

### PENDAHULUAN

Asupan nutrisi yang sehat dan seimbang diperlukan oleh bayi untuk

pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kesehatan secara umum. Hal ini bisa tercapai salah satunya melalui pemahaman

yang baik dan benar terkait kesesuaian pemberian Air Susu Ibu atau ASI eksklusif dan Makanan pendamping ASI (MPASI) terutama pada usia 0-6 bulan pertama. MPASI merupakan makanan yang diberikan biasanya pada bayi usia 6-24 bulan yang dimaksudkan memenuhi kelengkapan gizi yang dibutuhkan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Meski begitu, MPASI harus diberikan sesuai dengan anjuran agar bermanfaat yang diharapkan bisa tercapai. Pemahaman dan sikap yang kurang tepat terkait asupan bisa mengakibatkan berbagai gangguan pada kesehatan bayi dan balita. Salah satu gangguan kesehatan yang sering terjadi karena asupan adalah diare. Diare diartikan sebagai peningkatan frekuensi BAB atau feses yang didominasi oleh konsistensi cair sehingga feses tidak berbentuk (Imanadhia et al., 2019). Diare sering disebabkan oleh patogen enterik seperti virus, bakteri, dan parasit termasuk di dalamnya rotavirus, Entamoeba histolytica, Salmonella, Shigella, dan E.coli (Jap & Widodo, 2021).

*World Health Organization* melaporkan bahwa di seluruh dunia kasus diare pada bayi dan anak hampir mencapai angka 1,7 miliar per tahun. Sementara United Nation Children Fund's (UNICEF) mendata bahwa sekitar 1.300 atau sekitar 8% anak diare di tahun 2017 memiliki prognosis buruk yang terjadi karena banyak hal dalam proses dan penatalaksanaannya (WHO, 2019). Diare di Indonesia tergolong penyakit endemis dan Kejadian Luar Biasa (KLB), yang pada 2018 dialami sekitar 1.516.438 bayi (Riskesmas, 2018). Studi pendahuluan diperoleh data bahwa pada Juli hingga Desember 2019, di UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan dilaporkan 21 kasus diare pada balita. Hal ini menunjukkan masih adanya diare pada balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan dan dibutuhkan strategi peningkatan promosi dan prevensi.

Diare disebabkan oleh berbagai faktor dan tidak boleh diremehkan sebab sekitar 60% tubuh bayi terdiri atas cairan. Beberapa studi melaporkan bahwa MPASI menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kejadian diare (Hayati & Sari, 2021). Diare yang berlangsung lama dan berulang-ulang dapat menyebabkan kerusakan jaringan usus dan mengganggu penyerapan cairan dan nutrisi essential. Gangguan penyerapan nutrisi juga dapat mengganggu tumbuh kembang balita baik secara fisik maupun mental. Diare yang dialami balita secara progresif dan berkepanjangan beresiko

mengakibatkan dehidrasi, demam hingga kejang (Wibowo et al., 2020). Hal ini terjadi sebab kehilangan cairan selain mengganggu keseimbangan cairan dan elektrolit juga mengganggu sistem termoregulasi di sistem saraf pusat. Area yang terganggu terutama hipotalamus yang menginisiasi perubahan pada suhu basal sehingga terjadi demam (Wibowo et al., 2020).

Solusi pencegahan diare bisa dilakukan antara lain dengan menghindari berbagai faktor penyebab. Lalu pemberian asupan yang tepat dan seimbang dan juga menjaga sanitasi lingkungan agar tidak tercemar dan memudahkan paparan dengan agen infeksi. Terkait dengan asupan nutrisi, UNICEF dan WHO menyarankan pemberian ASI eksklusif dipenuhi selama 6 bulan. Setelah itu bisa diselingi MPASI hingga usia 2 tahun. Aturan pemberian MPASI juga harus dipatuhi agar kesehatan balita terjaga dan prevalensi diare pada bayi bisa menurun. Selain itu, pemahaman dan sikap masyarakat dalam menyeimbangkan pemberian ASI eksklusif dan MPASI harus terus ditingkatkan. Hal ini terkait beberapa studi yang melaporkan bahwa pemberian MPASI yang tidak sesuai aturan beresiko mengakibatkan terjadinya berbagai macam penyakit termasuk diare (Hayati & Sari, 2021 ; Wahyuni, 2021 ; Alvianti Ningsih et al., 2021 ; Ida et al., 2021). Penelitian ini mencoba mencari korelasi terkait dengan MPASI dalam mempengaruhi diare. Penelitian bertujuan menganalisis korelasi pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja - Pamekasan.

## METODE PENELITIAN

Design dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan restrospektif. Variabel independen yaitu pemberian MPASI dan variabel dependen adalah diare pada bayi usia 0-6 bulan. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dari usia 0 - 2 tahun dan yang memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Teja Barat Wilayah Kerja Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan sebanyak 30 orang. Sampel sejumlah 22 responden yang diambil melalui teknik simple random sampling. Data diambil dengan cara responden dikumpulkan di unit pelayanan dan beberapa di datangi kerumah masing-masing. Kemudian ibu diminta untuk mengisi kuesioner terkait pemberian MPASI

dan frekuensi kejadian diare pada anak. Uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan  $\alpha < 0,05$ .

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Usia Ibu, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan Tahun 2019

No	Usia Ibu	Fr	%
1	≤ 20 Tahun	-	-
2	21-30 Tahun	12	55%
3	31-40 Tahun	10	45%
4	41-50 Tahun	-	-
5	≥ 51 Tahun	-	-
TOTAL		22	100%

No	Pendidikan	Fr	%
1	Tidak Sekolah	3	14%
2	SD	10	45%
3	SMP	5	22%
4	SMA	3	14%
5	PT	1	5%
TOTAL		22	100%

No	Pekerjaan	Fr	%
1	Tidak Bekerja	8	35%
2	Petani	4	18%
3	Swasta	3	14%
4	Nelayan	0	0
5	TNI/POLRI/PNS	5	23%
TOTAL		22	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun. Tingkat pendidikan hampir separuhnya pendidikan sekolah dasar. Sedangkan Pekerjaan responden hampir separuhnya adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja.

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian MPASI Di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan Tahun 2019

Usia Pemberian MP ASI	Jumlah	Prosentase
0-3	19	86 %
4-6	3	14 %
Total	22	100 %

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa usia pemberian MPASI hampir seluruhnya (86%) adalah usia 0-3 bulan dengan jumlah 20 responden.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Kejadian Diare Bulan Di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan Tahun 2019

Kejadian Diare	Jumlah	Prosentase
Diare	9	41 %
Tidak Diare	13	59 %
Total	22	100 %

Tabel 3 diatas menunjukkan sebagian besar responden (59%) tidak mengalami diare yaitu sebanyak 13 responden. Sementara hampir setengah (41 %) mengalami diare

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Kejadian Diare di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan Tahun 2019

No	Usia Pemberian MPASI	Diare		Tidak Diare		Jumlah	
		N	Prosentase	N	Prosentase	N	Prosentase
1	0 - 3 Bulan	6	27,3%	13	59%	19	86,3 %
2	4 - 6 Bulan	3	13,7%	0	0%	3	13,7 %
Jumlah		9	41,0%	13	59%	22	100 %
Person Chi Square		Value	df	Asymp.Sig (2 Sided)		Kesimpulan	
		1.523	1	0.217		Tidak Signifikan	

Sumber : Data primer

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pemberian MP ASI pada bayi usia 0-3 bulan didapatkan bahwa sebagian besar tidak mengalami Diare (59%). Hasil penghitungan dengan

menggunakan uji statistik *Chi square* diperoleh nilai signifikan ( $p$ )  $0,217 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Teja Barat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan Tahun 2019.

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah asupan bagi balita yang mengandung kebutuhan gizi yang diberikan bersamaan dengan ASI (Alvianti Ningsih et al., 2021). MPASI merupakan fase transisi dari nutrisi yang semula hanya susu menuju makanan semi padat (Mufida et al., 2015). Proses pemberiannya harus memperhatikan faktor sosial, adat, budaya, pendidikan, ekonomi dan berbagai hal lain (Sahputri et al., 2021). MPASI harus diberikan pada waktu yang tepat yaitu setelah bayi berusia 6 bulan dengan tetap memberikan ASI. Sedangkan hasil studi ini menunjukkan bahwa 91% responden memberikan MPASI pada balita di rentang usia 0-6 bulan. Secara realita sosial hal ini banyak dilakukan pada bayi di usia dibawah 6 bulan terutama di negara berkembang termasuk di Indonesia (Mufida et al., 2015). Alasan yang disampaikan oleh responden dalam riset ini beragam mulai dari persepsi bahwa balita sering menangis karena lapar, ingin berat badan naik, ingin anak semakin sehat dan sejumlah alasan lain. Padahal pemberian MPASI yang tidak memperhatikan kaidah berdampak negatif pada pencernaan anak hingga resiko terjadinya diare (Cahyandiar et al., 2021). Selain itu alasan pemberian MPASI karena menangis dan tidak kenyang merupakan alasan yang kurang tepat (Amperaningsih et al., 2018).

Menurut peneliti, diare pada bayi bisa terjadi karena kemampuan fisiologis sistem pencernaan yang masih terbatas terutama jika terpapar dengan bahan asupan baru selain ASI. Sistem pencernaan bayi terutama di usia 0-6 bulan mungkin belum bekerja optimal, sehingga bisa berisiko muntah dan diare serta kekurangan gizi. Penelitian oleh Leli (2021) membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan MPASI sebelum 6 bulan 17 kali lebih besar berisiko mengalami diare dibandingkan dengan yang hanya diberi ASI eksklusif. Penelitian oleh Halimah et al (2016) menunjukkan risiko diare 2,079 kali pada bayi yang diberikan MPASI dan studi oleh (Lestari & Kurniawati, 2021) menunjukkan diare dialami 68,4% bayi yang diberi susu formula dengan  $p$ -value  $0,023 < 0,05$  artinya berhubungan dengan diare. Sejumlah studi juga melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MPASI

dengan terjadinya kasus diare pada balita (Wahyuni, 2021 ; Ida et al., 2021 ; Hayati & Sari, 2021 ; Putra et al., 2020).

Sementara hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian MPASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan dengan  $p$  value  $0,217 > 0,05$ . Distribusi data menunjukkan 59% bayi tidak mengalami diare, sedangkan 41% sisanya pernah mengalami diare. Hasil uji statistik ini sama dengan yang pernah diteliti oleh Eptika et al (2019) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara MPASI dengan diare. Menurut peneliti tidak selamanya MPASI menyebabkan diare pada balita, namun ada faktor lain yang terlibat dalam kejadian diare. Faktor-faktor tersebut bisa bersifat internal dan eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian MPASI (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh fakta melalui wawancara terstruktur dengan ibu dan pengasuh. Informasi didapatkan antara lain ibu memahami tata cara yang baik dalam pemberian MPASI, ibu berkonsultasi dengan petugas kesehatan, ibu menjaga kebersihan diri, bahan makanan, dan juga kebersihan lingkungan sekitar. Sehingga hal ini bisa meminimalkan bahkan menghindari balita dari terjadinya diare.

Terkait dengan tata cara pemberian MPASI ibu memberikan dengan frekuensi dan porsi, secara bertahap dan hati-hati. Ketepatan dalam pemberian MPASI memang harus bertahap serta wajib memperhatikan kesesuaian dengan umur, jenis, frekuensi, porsi, serta kesiapan sistem pencernaan (WHO, 2019 ; Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Selain itu ibu juga memberikan makanan tambahan yang bervariasi mulai dari bubur cair, bubur kental, sari buah, makanan lumat, makanan lembek hingga makanan padat. Ibu berusaha menyiapkan asupan dengan menjaga higienitas diri, bahan makanan, dan lingkungan sekitar. Hal ini sangat mendukung minimnya paparan bayi dengan mikroorganisme penyebab diare. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Wati et al (2018) bahwa Personal hygiene serta kebersihan bahan asupan serta lingkungan mempengaruhi kejadian diare. Sanitasi yang buruk meningkatkan perkembangan agen

infeksi dan mikroorganisme patogen yang bisa menyebabkan penyakit pada manusia (Rasyidah, 2019). Hyginisitas penting sebab berbagai agen infeksi (bakteri, virus, jamur, parasit), makanan mengandung racun, air terkontaminasi dan alergi mendominasi terjadinya diare (Mandasari et al., 2017 ; Jap & Widodo, 2021). Lingkungan yang baik juga diperhatikan oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan. Lingkungan yang asri, bersih, pengelolaan limbah yang baik, bak sampah tertutup mencegah terjadinya diare (Putra et al., 2020 ; Rasyidah, 2019). Studi lain juga menjelaskan akan pentingnya kebersihan, sanitasi, hyginisitas, perawatan lingkungan, pengelolaan limbah, jamban, dan berbagai aktivitas kebersihan untuk mencegah diare dan berbagai macam penyakit (Imadudin et al., 2021 ; Herawanto et al., 2020 ; Qisti et al., 2021 ; Purba et al., 2020 ; Agus Iryanto et al., 2021). Faktor pendukung lain adalah keaktifan posyandu dalam promosi dan prevensi penyakit pada ibu dan anak di Puskesmas Teja Pamekasan.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah pemberian MPASI ternyata didukung oleh keluarga dan adat istiadat setempat yang seimbang dengan aktivitas konsultasi. Menurut wawancara ibu aktif berkonsultasi dengan petugas kesehatan sehingga sikap positif dan pemahaman pemberian MPASI semakin meningkat. Pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi pemberian MPASI di usia dibawah 6 bulan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Ibu memahami bahwa meski MPASI diperlukan, pemberian MPASI harus tepat. Hal ini sesuai dengan studi ilmiah oleh Hidayatullah et al (2021) bahwa pemberian MPASI yang kurang tepat akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita (Hidayatullah et al., 2021).

Hasil studi ini juga mengindikasikan bahwa MPASI bukan satu-satunya etiologi penyebab diare pada bayi di bawah 0-6 bulan. Banyak faktor yang terlibat dan bisa menjadi predisposisi dan atau presipitasi terhadap terjadinya diare pada balita. Oleh karena itu keseimbangan antara pemberian ASI eksklusif dan MPASI harus diperhatikan oleh ibu dan pengasuh. ASI eksklusif harus diberikan selama masa terbaik yaitu 6 bulan pertama. Hal ini dinilai optimal berdasarkan pada kajian oleh *World Health Organization* (WHO) pada lebih dari 3.000 studi ilmiah. Beberapa penjelasan ilmiah menyebutkan bahwa angka kecukupan gizi pada ASI, tidak ditemukan pada produk buatan manusia (Waryantini & Lia Muliawati, 2021). Penulis

menyarankan agar ASI eksklusif tetap harus terpenuhi dan setelah masa 6 bulan dimana energi yang dibutuhkan semakin banyak, maka MPASI bisa diberikan secara terukur dan bertahap. Adapun pemberian MPASI di awal sebisa mungkin berupa bubur cair yang terjamin higienitasnya. Pilihannya bisa dengan buatan sendiri atau bisa membeli sediaan yang ada dengan memperhatikan kandungan bahan pengawet pada produk tersebut. Sekiranya aman dan menyehatkan bisa menjadi pilihan yang praktis dan cepat saji. Hal ini membutuhkan peran aktif dan kolaborasi terbaik antara keluarga terutama ibu, petugas kesehatan, masyarakat serta seluruh elemen didalam menjaga asupan yang sehat bagi balita.

## KESIMPULAN

Hubungan pemberian MPASI pada bayi 0-6 bulan tidak signifikan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan. Artinya tidak selamanya pemberian MPASI berhubungan dengan kejadian diare pada bayi.

## DAFTAR PUSTKA

- Agus Iryanto, A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Literature Review: Risk Factors For The Incidence of Diarrhea in Children Under Five in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1-7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1166>
- Alvianti Ningsih, H., Wardita, Y., & Feriyanan, T. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan Di Kecamatan Pasean. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1 SE-Artikel), 7-9. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/JM/article/view/1035>
- Amperaningsih, Y., Sari, S. A., & Perdana, A. A. (2018). *Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan*. 9, 310-318.
- Cahyandiar, M. I., Khotimah, S., & Duma, K. (2021). *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 3(3), 395-403.
- Eptika, I., Djayusmantoko, D., & Merita, M. (2019). Hubungan Prilaku Pemberian MP-ASI dan Kejadian Diare dengan Status Gizi Bayi Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

- Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 89-95.  
<https://doi.org/10.36565/jabj.v8i2.18>
- Halimah, R., Keperawatan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Lampung, M. (n.d.). *HUBUNGAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU ( MP-ASI ) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BAYI*. 360-365.
- Hayati, S., & Sari, P. I. (2021). *Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit*. 9(1), 18-26.
- Herawanto, H., Rositadinyati, A. F., Rau, M. J., Marselina, M., & Purwanti, L. (2020). The Correlation Between Personal Hygiene and Food Processing in Diarrhea Occurrences on Post-Earthquake And Liquefaction Toddlers In Refugee Camps Of Biromaru Public Health Center. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i1.29>
- Hidayatullah, R. N., Utami, R. F., Putri, R. S., & Khasanah, R. (2021). Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini di Kecamatan Babakan Madang , Kabupaten Bogor. *PengmasKesmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137-144.
- Ida, M., & Hayati, S. (2021). Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1 SE-Articles). <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/490>
- Imadudin, T., Husnina, Z., & Adriyani, R. (2021). Household Sanitation as a Diarrhea Driving Factor of Under-Five Children in Bojonegoro Regency. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(4), 199. <https://doi.org/10.20473/jkl.v13i4.2021.199-203>
- Imanadhia, A., Ranuh, I. R. G., & Nuswantoro, D. (2019). Etiology Based on Clinical Manifestation of Acute Diarrhea Incidence of Children Hospitalized in Dr. Soetomo General Hospital Surabaya Period 2011-2013. *Biomolecular and Health Science Journal*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.20473/bhsj.v2i1.12744>
- Jap, A. L. S., & Widodo, A. D. (2021). Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(3 SE-Tinjauan Pustaka), 282-288. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i3.2068>
- Leli, L. (2021). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 45-53.
- Lestari, N. T., & Kurniawati, D. (2021). *Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Diare*. 2(1), 1-5.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). *Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MPASI ) di Kelurahan Pegirian Maternal Behavior towards Complementary Feeding in Pegirian Village*. 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11>
- Mandasari, D. A., Wirjatmadi, B., & Andriani, M. (2017). *Differences in Effects of Latrine Availability and Toddler ' s Nutritional Status on Incidence of Diarrhea in Rural Areas of Bondowoso and Coastal Area of Situbondo*. 2(9), 6-11.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *PRINSIP DASAR MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU ( MP-ASI ) UNTUK BAYI 6 - 24 BULAN: KAJIAN PUSTAKA Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months: A Review*. 3(4), 1646-1651.
- Purba, I. G., Sunarsih, E., & Trisnainy, I. (2020). *The Relationship Between Personal Hygiene, Environmental Sanitation, and the Nutritional Status of Toddlers Age 12-59 Months in the Settlements Wetlands*. 25(Sicph 2019), 7-11. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200612.018>
- Putra, A. M. R., Wahyuningsih, M., & Lathu, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 34-42. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.74>
- Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P., & Pitaloka, S. A. Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661-1668.
- Rasyidah, U. M. (2019). Diare sebagai

- Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 31-36. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v1i1.2485>
- Sahputri, J., Zara, N., Wahyuni, S., & Complimentary, E. (2021). *MPASI DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA SAKTI*. 7(2), 50-61.
- Wahyuni, N. T. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Systematic Review Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 270-278. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/4667>
- Waryantini, & Lia Muliawati. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRODUKSI ASI TERHADAP KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN . *HEALTHY JOURNAL* / *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ilmu Keperawatan*, 7(1 SE-Articles), 50-57. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/490>
- Wati, F., Handayani, L., & Arzani, A. (2018). hubungan personal hygiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas umbulharjo I yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.35842/formil.v3i2.174>
- Wibowo, D., Hardiyanti, H., & Subhan, S. (2020). Hubungan Dehidrasi Dengan Komplikasi Kejang Pada Pasien Diare Usia 0-5 Tahun Di RSD Idaman Banjarbaru. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 112-125. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.387>